

SKRIPSI

**PERBANDINGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PENERIMA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI DI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JANNATUN AULIA
NIM : 2019A1D006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERBANDINGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PENERIMA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI DI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**


Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Rabu, 14 Juni 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

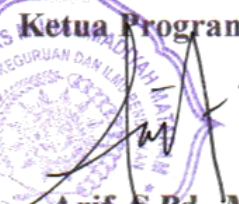

Dr. Syafril, M.Pd.
NIDN.0813037501


Arif, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0814028001

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,


Arif, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0814028001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBANDINGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PENERIMA BIDIKMISI DAN NON BIDIKMISI DI PENDIDIKAN
GEOGRAFI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 14 Juni Tahun 2023

Dosen Penguji

1. **Dr. Syafril, M.Pd.** (Ketua) (.....)
NIDN.0813037501
2. **Nurin Rochayati., M.Pd** (Penguji) (.....)
NIDN.0810107901
3. **Hj. Mas'ad, M.Pd** (Penguji) (.....)
NIDN.0831126439

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



(Handwritten signature of Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si)

(Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si)

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : JANNATUN AULIA
NIM : 2019A1D006
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram,
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Memang benar Skripsi yang berjudul *Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Non Bidikmisi di Pendidikan Geografi* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini tidak terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 5 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Jannatun Aulia
JANNATUN AULIA
NIM 2019A1D006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JANNATUN AULIA
NIM : 2019A10006
Tempat/Tgl Lahir : Kembang kerang 8 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 907 865 893
Email : JannatunAulia01@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikemisi Dan Non Bidikemisi Di Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajar 2023.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli 2023
Penulis



JANNATUN AULIA
NIM. 2019A10006

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JANNATUN AULIA
NIM : 2019A1D006
Tempat/Tgl Lahir : Kembang Kerang 8 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 907 865 893
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan namu saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Perbandingan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Di Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajar 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Juli2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



JANNATUN AULIA
NIM. 2019A1D006

Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904

MOTTO

“

“Aku mengejar pendidikanku dengan sungguh-sungguh bukan ingin terlihat hebat, tapi untuk kedua orang tuaku, sebagai bukti bahwa mereka telah berhasil mendidik dan memberi pendidikan yang layak untukku”.

•

•

•

Aull



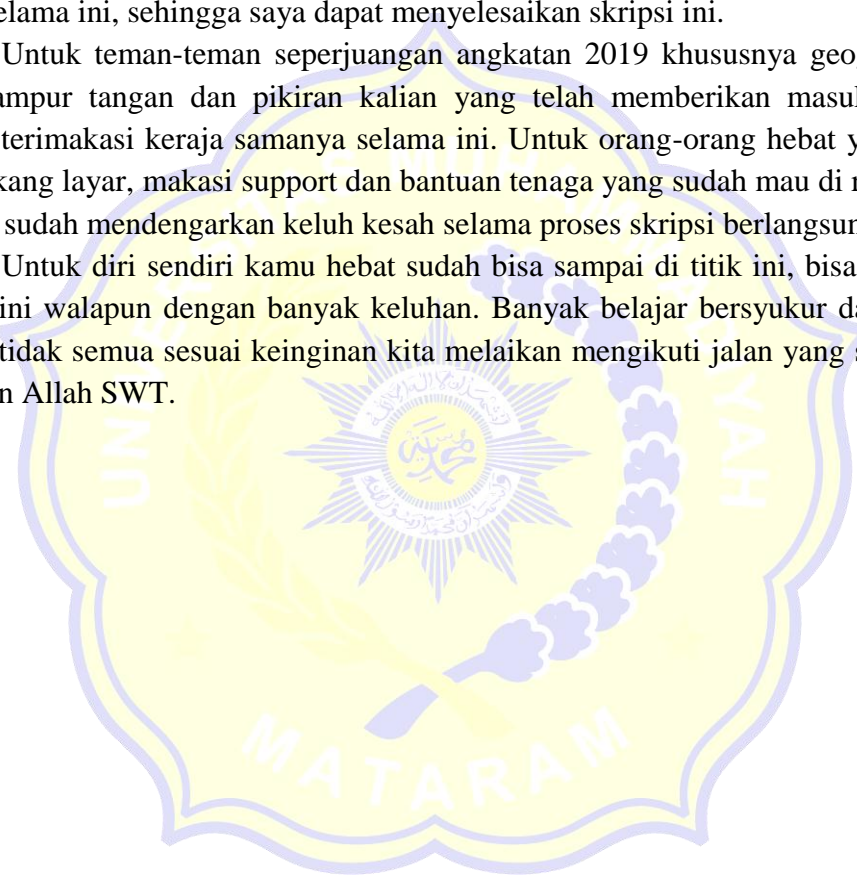
PERSEMBAHAN

Puji syukur terhadap Allah STW yang banyak memberikan kenikmatan sampai saat ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Samsuddin S.KH dan ibu Fatimah yang selah senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta do'a kepada anakmu ini, dan memberikan fasilitas pendidikan yang layak. Untuk dosen pembimbing I dan pembimbing II Bapak Dr.Syafiril M.Pd dan Bapak Arif.S.Pd.M.Pd sekaligus menjadi ketua kaprodi di pendidikan geografi yang sudah membimbing saya serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya geografi ini juga campur tangan dan pikiran kalian yang telah memberikan masukan dan arahan terimakasih keraja samanya selama ini. Untuk orang-orang hebat yang ada di belakang layar, makasi support dan bantuan tenaga yang sudah mau di repotkan makasi sudah mendengarkan keluh kesah selama proses skripsi berlangsung.

Untuk diri sendiri kamu hebat sudah bisa sampai di titik ini, bisa melalui semua ini walaupun dengan banyak keluhan. Banyak belajar bersyukur dan sabar bahwa tidak semua sesuai keinginan kita melaikan mengikuti jalan yang sudah di gariskan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Non Bidikmisi di Pendidikan Geografi* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Non Bidikmisi di Pendidikan Geografi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.Pd. sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Geografi UMMAT
4. Bapak Dr. Syafril., M.Pd sebagai Pembimbing I
5. Arif, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 5 Juni 2023
Penulis,

JANNATUN AULIA
NIM.2019A1D006

Jannatun aulia. 2023. **Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Non Bidikmisi di Pendidikan Geografi**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Syafril, M.Pd

Pembimbing II: Arif, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menjelaskan serta menganalisis perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi pada program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapatkan bidikmisi sejumlah 36 orang dan mahasiswa non bidikmisi sejumlah 16 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini tidak menggunakan sampel sehingga menjadi menelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes angket, dokumentasi, dan observasi, serta menggunakan rumus *t tipe Polled Varians* yang di kelola menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi berjumlah 132,98, dan non bidikmisi dengan jumlah 53,3. Sedangkan motivasi belajar mahasiswa bidikmisi lebih rendah dari mahasiswa non bidikmisi. Hal ini terbukti dimana $t_{hitung} = -1.331$ $t_{tabel} = 1.675$ pada tarap signifikan 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = -1.331 > 1.675$, dengan demikian hipotesis yang meyakini ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di program studi pendidikan geografi tahun akademik 2022/2023 diterima.

Kata kunci : motivasi, prestasi, mahasiswa bidikmisi, non bidikmisi.

Jannatun Aulia. 2023. *The Comparison of Motivation and Learning Achievement between Bidikmisi and Non-Bidikmisi Recipient Students in Geography Department. A Thesis.* Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. Syafril, M.Pd

Second Advisor : Arif, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The purpose of this study was to discover, explain, and compare the motivation and learning achievement of students receiving Bidikmisi (with Scholarship) with non-Bidikmisi (without Scholarship) in the Geography Education Study program at Muhammadiyah University of Mataram. This research is based on quantitative data. This study included 36 students who received bidikmisi and 16 students who did not. Because the population is smaller than 100, this study does not use a sample, making it a population study. Data collecting methods include questionnaire testing, documentation, and observation, as well as the Polled Variance type t formula, which is controlled using SPSS. According to the study's findings, pupils receiving bidikmisi scored 132.98, whereas non-bidikmisi students scored 53.3. Meanwhile, bidikmisi kids have lower learning motivation than non-bidikmisi students. This is proven where $t_{count} = -1,331$ $t_{table} = 1,675$ at a significant level of 5% so that $t_{count} > t_{table} = -1,331 > 1,675$, thus the hypothesis states that there is a difference in learning motivation between bidikmisi and non bidikmisi students in the Geography Study Program in academic year 2022/2022 is accepted.

Keywords: Motivation, Achievement, Bidikmisi Students, Non Bidikmisi..

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

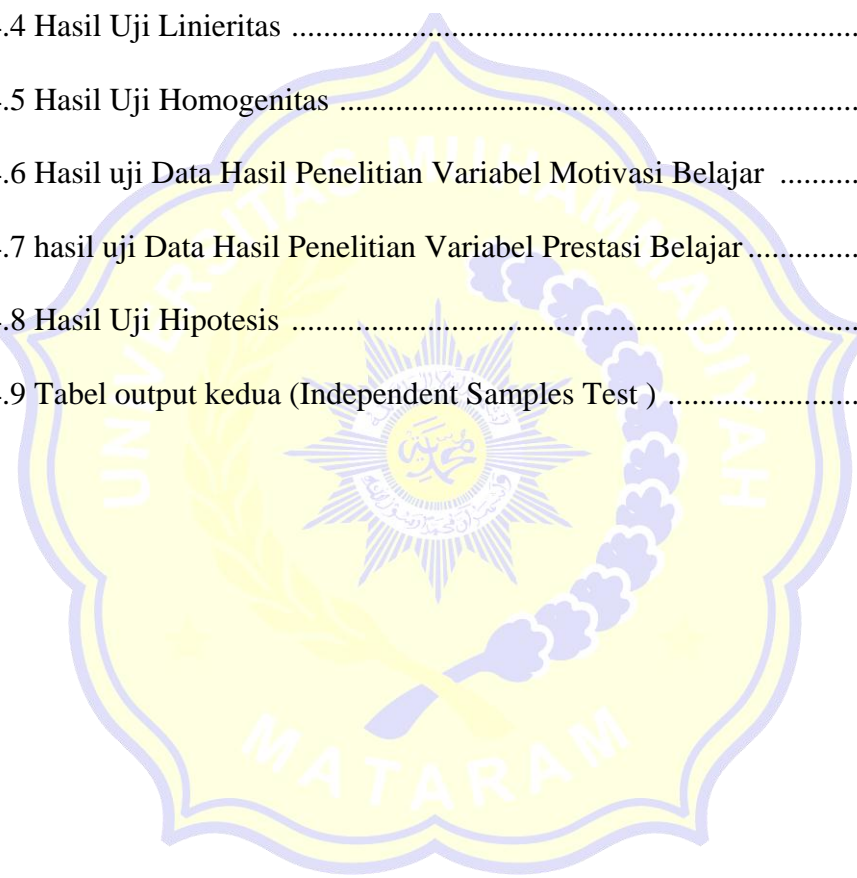
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Tinjauan Tentang Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar ...	8
2.3 Tinjauan Tentang Perbandingan Bidikmisi dan Non Bidikmisi ...	18
2.4 Kerangka Berpikir	24
2.5 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.6 Hasil uji Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar	43
Tabel 4.7 hasil uji Data Hasil Penelitian Variabel Prestasi Belajar	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	45
Tabel 4.9 Tabel output kedua (Independent Samples Test)	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Peta Wilayah lokasi penelitian 28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat karena meningkatkan kreativitas dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya melalui keterampilannya. Setiap warga negara Indonesia wajib belajar pada jam-jam yang ditetapkan pemerintah. Baik negara maju maupun negara berkembang meyakini bahwa pendidikan merupakan sarana pencerahan dan penyadaran suatu bangsa, dan terdapat keterkaitan antara pendidikan dengan pembangunan negara.

Menyikapi pendidikan di Indonesia, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya sebagai langkah konkrit dalam melakukan perbaikan di bidang pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan tersebut adalah dengan menetapkan anggaran pendidikan minimal sebanyak 20% dari APBN-APBD untuk membiayai seluruh urusan di bidang pendidikan (Yunus & Arifin, 2016).

APBN, atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dialokasikan untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk mendorong pemerataan pendidikan dan pemberian beasiswa. Pada tingkat pendidikan tersier. Untuk mendukung mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi atau finansial, pemerintah dapat menawarkan berbagai beasiswa, seperti bidikmisi, PPA, BBM, beasiswa pengurus organisasi,

dan lain-lain. Program beasiswa Bidikmisi adalah inisiatif yang dibiayai oleh pemerintah yang ditujukan untuk memberikan bantuan keuangan kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan ekonomi. (Yunus & Arifin, 2016).

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting serta tak bisa dipisahkan pada proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, khususnya dalam pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisasi yang bertujuan untuk membina lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi suatu proses yang dengannya peserta didik secara aktif menumbuhkembangkan kemampuan bawaannya untuk memperoleh ketangguhan spiritual, pemahaman agama, disiplin diri, individualitas, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan bakat yang diperlukan untuk pengembangan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk secara efektif membekali siswa Indonesia yang berprestasi secara akademis dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung, sejalan dengan visi pendidikan nasional, sangat penting untuk membangun mekanisme dukungan yang berkelanjutan, seperti pemberian bantuan biaya pendidikan. Salah satu beasiswa yang tersedia adalah beasiswa Bidikmisi yang memberikan bantuan dana pendidikan.

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kemarin, kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara

ekonomi serta aktif dalam kehidupan kampus. Bidikmisi merupakan beasiswa yang diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima pada Perguruan Tinggi selama 8 (delapan) semester untuk acara S1, dan selama 6 (enam) semester untuk program diploma III dengan ketentuan penerima beasiswa berstatus mahasiswa aktif (Yunus & Arifin, 2016). Pemberian beasiswa ini menunjukkan tingginya perhatian pemerintah kepada masyarakat Indonesia dan pendidikan.

Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh melalui program bidikmisi akan diberikan beasiswa yang mencakup pembebasan biaya kuliah dan tanggungan biaya hidup selama masa studi empat tahun tanpa gangguan. Artinya, setiap institusi pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan program beasiswa Bidikmisi yang disusun oleh Dikti. Program tersebut telah dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram yang merupakan salah satu perguruan tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah individu yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata. Namun perlu dicatat bahwa mahasiswa penerima beasiswa non bidikmisi sama-sama luar biasa dalam hal peningkatan prestasi akademiknya. (Yunus & Arifin, 2016).

Fungsi pemberian beasiswa ini adalah untuk memberikan bantuan keuangan kepada siswa, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan mereka, sangat penting untuk memastikan dukungan komprehensif yang memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Kehadiran beasiswa ini dapat menjadi katalis untuk menginspirasi mahasiswa lain untuk meningkatkan prestasi akademik mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan beasiswa. Akibatnya,

muncul lingkungan yang kompetitif, mendorong efek multi pemain dalam mengejar beasiswa. Pemberi beasiswa melakukan penilaian secara berkala terhadap hasil belajar mahasiswa setiap semester. Jika seorang siswa gagal mempertahankan prestasi akademik yang memuaskan, hal itu dapat menyebabkan meningkatnya persaingan di lingkungan belajar mereka.

Penerima Bidikmisi, sebagai penerima bantuan keuangan yang dibiayai pemerintah, diharapkan dapat memanfaatkan secara efektif kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk mengakses pendidikan tinggi. Penerima Bidikmisi akan diminta untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendukung selama masa akademik mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang kompetitif di pasar kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram?
2. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar mahasiswa non bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram?

3. Bagaimana perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non penerima beasiswa bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Menjelaskan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa non penerima beasiswa bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Analisis perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dan non penerima beasiswa bidikmisi pada program studi pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat dicapai, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat menjadi sumber informasi untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi di Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini bisa dijadikan sebagai panduan saat ingin melakukan penelitian pada masa yang akan tiba mengenai indeks motivasi dan prestasi mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dalam meningkatkan motivasi dan prestasi agar mendapatkan bidikmisi.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap perguruan tinggi mampu menyediakan bidikmisi terbaik untuk meninjau bagaimana perbedaan motivasi dan prestasi mahasiswa penerima bidikmisi dan non bidikmisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang akan difokuskan untuk menegaskan masalah “perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan geografi penerima bidikmisi dan non bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Muhammadiyah Mataram, belum menemukan pembahasan penelitian yang sama maupun karya tulis orang lain tetapi menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya atau relevan dengan pembahasan tersebut.

Penelitian Agung Baskoro SB (2016:28) yang berjudul “ efektivitas program bidikmisi pada Universitas Negeri Yogyakarta” pada skripsi ini membahas hasil penelitian penyelenggaraan program bidikmisi di Universitas Negeri Yogyakarta adalah nyata partisipasi UNY menjadi aplikasi kebaikan untuk mendukung komitmen pemerintah agar akses pendidikan tinggi pada warga yang memiliki keterbatasan ekonomi, efektivitas acara bidikmisi pada UNY dilihat sesuai ketercapaian tujuan bidikmisi yaitu; pemerataan akses pendidikan, lulus sempurna waktu, meningkatkan prestasi dan semangat berkompetens (Baskoro, 2016).

Penelitian Muhammad Rifa’I B (2018) yang berjudul “ beasiswa bidikmisi dalam perspektif ekonomi islam pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.” Pada skripsi ini membahas tentang terselenggaranya program

beasiswa bidikmisi telah memberikan suatu kesempatan terhadap mahasiswa yang status ekonominya kurang namun berpotensi dari segi nilai akademiknya harus tinggi dan adanya beasiswa bidikmisi ini maka dapat melanjutkan ketergantungan tinggi bagi mahasiswa yang mendapatkan (Rifa'id, 2018).

Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji Suhendra, dkk, (2016) yang berjudul “peranan beasiswa bidikmisi dalam meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pendidikan ekonomi pada Universitas Tanjungpura Pontianak.” Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beasiswa Bidikmisi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang menerimanya. Peran tersebut diwujudkan melalui dua mekanisme utama: (1) pemberian bantuan dana berupa jaminan biaya kuliah dan biaya hidup sebesar Rp 650.000, dan (2) motivasi yang ditanamkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan IPK kumulatifnya (IPK). Motivasi ini dipupuk melalui sarana positif seperti kegiatan pelatihan, maupun sarana negatif seperti pengenaan sanksi, termasuk kemungkinan pemecatan, bagi mahasiswa yang tidak mencapai IPK kumulatif minimal 3,00 dalam rentang waktu tiga semester. Perolehan beasiswa Bidikmisi ditemukan terkait dengan proporsi yang tinggi, khususnya 98%, dari siswa yang mencapai nilai rata-rata kumulatif yang terpuji melebihi 3,00. (Suhendra, 2016).

2.2 Tinjauan Tentang Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang kemudian didefinisikan sebagai suatu dorongan, sehingga dengan demikian motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang mendorong atau sebagai karena seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Septianti, 2017).

Menurut Daft (2011: 373), motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan internal atau eksternal yang menimbulkan semangat dan ketabahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak kerangka teoritis telah dikembangkan untuk mengkaji fenomena motivasi, di antaranya adalah konsep motivasi berprestasi. Konsep motivasi berprestasi berasal dari Teori Kebutuhan Prestasi McClelland, yang menyatakan bahwa individu memiliki dorongan mendasar untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan. Menurut teori prestasi, motivasi individu bervariasi antara individu. (Septianti, 2017).

Motivasi berprestasi, juga disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi, adalah konstruk psikologis yang berkaitan dengan dorongan dan keinginan individu untuk unggul dalam upaya dan pencapaiannya. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan melampaui metode sebelumnya, sehingga mencapai kesuksesan atau kesuksesan. mengungguli orang lain dengan cara yang mencerminkan standar pencapaian yang tinggi. Prestasi pribadi Septianti (2017).

Motivasi dalam konteks pembelajaran merupakan faktor penentu yang signifikan karena berfungsi sebagai katalisator yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik. Masalah yang berkaitan dengan motivasi dalam konteks pembelajaran berkisar pada pengorganisasian strategis dari faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi secara efektif. Demikian pula, dalam konteks belajar mengajar, keberhasilan siswa tergantung pada motivasi intrinsik mereka untuk memperoleh pengetahuan. Menurut seorang informan bernama Umrah, diperolehnya beasiswa bidikmisi menjadi motivator yang signifikan bagi mahasiswa bidikmisi untuk rajin menekuni bidang akademik, dengan tujuan mencapai prestasi akademik yang terpuji. Motivasi adalah keadaan psikologis yang berfungsi sebagai katalisator untuk inisiasi dan manifestasi dari perilaku tertentu, sekaligus memberikan bimbingan dan ketahanan terhadap perilaku tersebut.

Winardi (2001: 81) menegaskan bahwa kebutuhan berprestasi mengacu pada kecenderungan individu untuk terlibat dalam tugas atau pekerjaan yang menantang, melakukan kontrol atas, memanipulasi, atau mengatur objek fisik, individu, atau konsep, dan mencapai tujuan tersebut secara efisien dan otonom seperti mungkin, dengan mempertimbangkan keadaan yang ada. Motivasi dapat sangat bermanfaat untuk mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, mencapai performa puncak buat diri sendiri, mampu menang berasal pihak lain serta meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan talenta secara berhasil (Septianti, 2017).

Menurut karya ilmiah James L. Gibson (sebagaimana dikutip dalam Winardi, 2001, hal. 4), istilah "motivasi" digunakan untuk menggambarkan berbagai kekuatan yang memberi dampak pada perilaku dan tindakan individu. Menurut Suhendra (2016), motivasi seringkali dianggap sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap individu terhadap pelaksanaan aktivitas tertentu.

Menurut Riduwan (2006, p. 200), motivasi belajar mengacu pada faktor motivator menyeluruh yang ada pada siswa yang mengarah pada keterlibatan dalam kegiatan belajar. Motivasi ini memastikan kegigihan kegiatan belajar dan memberikan bimbingan, memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau kapasitas internal yang mendorong siswa untuk mengembangkan kesiapan, yang memungkinkan mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (2006, 210). Belajar adalah proses kognitif yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperoleh modifikasi perilaku yang ditingkatkan dan dipercepat. Modifikasi ini terjadi sebagai konsekuensi dari keterlibatan pengalaman siswa dengan lingkungan terdekat mereka.

Sebagaimana dinyatakan oleh James L. Gibson (dikutip dalam J. Winardi, 2001: 4), istilah "motivasi" digunakan untuk menjelaskan pengaruh yang mempengaruhi individu. Sebaliknya, Sutrisno (sebagaimana dikutip dalam Syah Rezal, 2013: 30) berpendapat bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai "determinan yang merangsang individu untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, seringkali diartikan sebagai dorongan mendasar bagi perilaku seseorang".

Menurut Uno (2009), inti motivasi belajar terletak pada pemberian insentif internal dan eksternal kepada siswa yang pada gilirannya merangsang modifikasi perilaku. Fenomena ini biasanya disertai dengan beberapa indikator atau elemen yang dikuatkan oleh Suhendra (2016).

Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Septianti, 2017).

2.2.2 Pengertian Prestasi

Prestasi belajar pada kamus bahasa Indonesia (Depdikbud, 1999: 787) ialah Perolehan pengetahuan atau keterampilan ditunjukkan melalui nilai tes atau evaluasi numerik yang diberikan oleh instruktur, seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (1994: 23). Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai sebagai ukuran keberhasilan, yang mengarah pada transformasi pribadi pada individu sebagai konsekuensi dari terlibat dalam upaya pendidikan. Kemajuan yang dicapai mengacu pada kemajuan yang dicapai oleh individu atau siswa, yang tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan tetapi juga pengembangan berbagai keterampilan. Ini ditunjukkan setelah hasil evaluasi (Lase, 2018).

Menurut Djalal (1986: 4), konsep prestasi belajar siswa mengacu pada penilaian kemampuan siswa berdasarkan evaluasi proses belajarnya dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pedagogik. Menurut Hamalik (1994: 45), prestasi belajar mengacu pada perubahan perilaku dan perilaku yang dapat diamati yang terjadi setelah selesainya suatu pelajaran atau penelaahan materi pelajaran

tertentu. Ada banyak definisi yang berkaitan dengan konsep prestasi belajar. Menurut Lase (2018), prestasi belajar mengacu pada hasil belajar atau nilai sekolah yang dicapai siswa, yang ditentukan oleh kemampuan dan upaya mereka dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk menentukan berhasil tidaknya suatu usaha tertentu diperlukan suatu mekanisme pengukuran. Menurut Nurkencana (1986:2), pengukuran mengacu pada prosedur sistematis yang digunakan untuk memastikan luas atau besaran suatu luasan atau besaran tertentu. Selama proses pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada berbagai tugas, pertanyaan, atau masalah yang menuntut mereka untuk memberikan solusi atau jawaban. Hasilnya akan memerlukan pemanfaatan pengukuran skor mentah, yang saat ini tidak memiliki kapasitas untuk memberikan wawasan tentang bakat siswa. Untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kemampuan siswa secara efektif, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses belajar mengajar. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai pencapaian yang dicapai selama perjalanan belajar mengajar. Misalnya, pencapaian dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Taksonomi Bloom mencakup tiga dimensi dasar prestasi belajar, khususnya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan (Lase, 2018).

Pengkategorian prestasi belajar ke dalam tiga domain yang berbeda, khususnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sejalan dengan kerangka yang

diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Domain kognitif berkaitan dengan pemanfaatan proses kognitif seperti berpikir, perolehan pengetahuan, dan penyelesaian masalah. Domain afektif mencakup berbagai karakteristik, termasuk penerimaan, respon, penilaian, organisasi, dan nilai. Menurut Azwar (2006), domain psikomotorik mencakup berbagai proses kognitif dan fisik, termasuk persepsi, kesiapan untuk bertindak, pengetahuan prosedural, respons terbimbing, pengembangan keterampilan, adaptasi, dan orisinalitas. Pengukuran pencapaian atau keberhasilan belajar dapat diukur melalui penggunaan indikator, salah satu indikator yang umum digunakan adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Hamdani, 2016).

Prestasi belajar mengacu pada sejauh mana siswa mampu secara efektif menerima, menolak, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama proses belajar mengajar (Hamdani, 2011). Prestasi akademik seseorang ditentukan oleh tingkat keberhasilannya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang dibuktikan dengan nilai atau rapor yang diterima pada setiap bidang studi setelah selesainya proses belajar mengajar (Risnawita, 2013).

Prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi dapat dinilai dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK mewakili nilai kredit rata-rata, yang merupakan representasi numerik dari nilai akhir yang diterima oleh mahasiswa di setiap semester. Ini berfungsi sebagai ukuran efektivitas proses belajar mengajar. Pada hakikatnya IPK mengukur tingkat pencapaian yang dicapai mahasiswa pada suatu semester tertentu, setelah selesainya ujian semester. (Suhendra, 2016).

2.2.3 Pengertian Belajar

Menurut berbagai ahli, belajar dapat didefinisikan sebagai proses perilaku yang dipengaruhi oleh latihan atau pengalaman (Whittaker), perubahan kemampuan yang bertahan lama untuk melakukan tindakan yang terjadi melalui pelatihan yang diperkuat (Kimble), aktivitas kognitif atau psikologis yang terjadi dalam hubungan interaktif dengan lingkungan, yang mengarah pada modifikasi dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap (Winkel), atau sebagai perubahan perilaku yang sifatnya bertahan lama, yang dihasilkan dari pengalaman atau praktik (Shaffer) (Asrofi, 2008).

Menurut definisi yang diberikan ini, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah proses dinamis dimana individu terlibat dalam upaya bersama untuk memperoleh modifikasi baru dalam perilaku melalui pengalaman pribadi. Akuisisi pengetahuan adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan daripada hasil yang statis. Konsekuensinya, pemerolehan pengetahuan akan terjadi melalui cara-cara yang aktif dan terpadu, menggunakan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang beragam untuk mencapai tujuan tertentu (Asrofi, 2008).

Menurut Usman (2003: 27), faktor kunci yang berkontribusi terhadap pengajaran dan pembelajaran yang efektif adalah keterlibatan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Minat adalah karakteristik abadi yang biasanya melekat pada individu. Dampak minat belajar sangat signifikan karena meningkatkan kecenderungan pribadi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan

yang sejalan dengan minat mereka. Sebaliknya, ketiadaan minat individu membuat pelaksanaan tugas tidak dapat tercapai (Asrofi, 2008).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif antara peserta didik dan pendidik, yang terjadi dalam lingkungan belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran diakui secara luas di tingkat nasional sebagai proses dinamis yang ditandai dengan keterlibatan aktif berbagai elemen kunci, termasuk siswa, pendidik, dan sumber belajar, dalam lingkungan belajar yang ditentukan. Proses pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu sistem yang kohesif, dimana berbagai komponen yang saling berhubungan saling berinteraksi satu sama lain untuk secara efektif mencapai hasil yang diinginkan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Hanafy, 2014).

Belajar, dalam konteks yang lebih luas, mengacu pada proses kognitif yang memfasilitasi perolehan atau modifikasi perilaku baru, terlepas dari pematangan biologis. Proses ini bersifat sementara dan muncul dari perkembangan awal respons primer. Belajar dapat digambarkan sebagai proses multifaset yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Ini melibatkan perolehan pengetahuan dan keterampilan baru, yang menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan lama. Perubahan tersebut bukan semata-mata hasil pematangan alami atau keadaan sementara, melainkan mencerminkan perkembangan kemampuan yang relatif stabil (Hanafy, 2014).

Perubahan kemampuan yang diakibatkan oleh proses pematangan, pertumbuhan, dan perkembangan anak, serta perubahan fisik akibat kecelakaan, tidak dapat digolongkan sebagai hasil kegiatan belajar, meskipun sifatnya langgeng dan berkesinambungan. Menurut Slameto, belajar adalah proses kognitif yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru, yang bersumber dari pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Hanafy, 2014).

Perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran ditandai dengan kesadaran, perkembangan berkelanjutan, adaptasi fungsional, keterlibatan positif, keterlibatan aktif, kejadian yang konsisten, intensionalitas tujuan, dan cakupan yang komprehensif di semua domain perilaku. Manifestasi yang dapat diamati dari perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran terlihat jelas dalam berbagai konseptualisasi pembelajaran, sebagaimana diuraikan oleh para sarjana di bidang pendidikan dan psikologi (Hanafy, 2014).

Belajar dari perspektif Skinner mensyaratkan potensi terjadinya suatu peristiwa yang memunculkan respons pembelajaran, berfungsi baik sebagai penguatan positif atau tindakan atau sanksi hukuman. Oleh karena itu, proses pembelajaran diskriminatif melibatkan pemilihan stimulus yang disengaja, yang bila digabungkan dengan penguatan, dapat secara efektif memotivasi individu untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Akibatnya, belajar dapat dipahami sebagai pembentukan hubungan antara stimulus yang diberikan dan respon berikutnya. Menurut Rogers, landasan pembelajaran terutama didasarkan pada

prinsip-prinsip kebebasan dan pengakuan perbedaan individu dalam ranah pendidikan. Akibatnya, siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas mereka sendiri, merangkul penerimaan diri, dan pada akhirnya mengalami kebebasan untuk mengekspresikan dan berperilaku sesuai dengan individualitas mereka yang unik, dengan asumsi tanggung jawab penuh atas tindakan mereka.

Menurut Bloom, belajar memerlukan transformasi mendasar dalam kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yang menghasilkan peningkatan kualitas hidup. Transformasi ini berlaku untuk siswa baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, mengakui hubungan inheren mereka dengan kekuatan yang lebih tinggi.

2.3 Tinjauan Tentang Perbandingan Bidikmisi dan Non Bidikmisi

- a) Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi

Prestasi belajar mengacu pada perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui kursus pendidikan, biasanya dinilai melalui evaluasi nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh instruktur. Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hasil penelitian yang dilakukan pada prestasi numerik dan abjad siswa selama jangka waktu tertentu. Fokus penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa, khususnya nilai aktif yang diperoleh selama semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Mahasiswa

penerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa yang diakui prestasi akademiknya. Salah satu prasyarat untuk mendapatkan beasiswa adalah memiliki nilai rata-rata yang terpuji. Oleh karena itu, mahasiswa yang telah mendapatkan beasiswa secara formal diwajibkan untuk mempertahankan prestasi akademiknya, karena setiap penurunan kinerja mereka akan menyebabkan pencabutan beasiswa, yang kemudian akan diberikan kepada mahasiswa lain dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi. (Yunus & Arifin, 2016).

b) Prestasi Belajar Mahasiswa Non Bidikmisi.

Mahasiswa non Bidikmisi adalah individu yang tidak menerima beasiswa Bidikmisi. Namun, perlu dicatat bahwa ketiadaan beasiswa Bidikmisi tidak berarti kurangnya prestasi yang sebanding di antara mahasiswa non-Bidikmisi. Namun demikian, terdapat perbedaan yang tipis pada tingkat antusiasme terhadap kegiatan akademik di antara mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan yang bukan penerima beasiswa Bidikmisi. Berdasarkan temuan-temuan tertentu, mahasiswa non bidikmisi mengungkapkan bahwa meskipun mengalami kesalahan penilaian, masih ada peluang untuk perbaikan. Selain itu, mereka mengaku kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas dan kuliah, terutama kuliah pagi.

Pemahaman mahasiswa Bidikmisi tentang tujuan program beasiswa Bidikmisi termasuk dalam kategori memuaskan. Kategori tersebut diperoleh dengan menghitung rata-rata tanggapan peserta terhadap pernyataan pemahaman mereka terhadap tujuan beasiswa Bidikmisi. Tujuan utama dari program beasiswa Bidikmisi adalah untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di berbagai bidang,

termasuk bidang akademik, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler mengacu pada urutan kegiatan terorganisir yang dirancang untuk memenuhi tujuan program akademik tertentu. Kegiatan ko-kurikuler mengacu pada kegiatan terorganisir yang dilakukan oleh siswa, mengikuti pendekatan terstruktur di bawah pengawasan instruktur. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dan dapat diberikan nilai kredit yang setara dengan satu atau dua SKS. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup usaha yang dipimpin siswa yang melengkapi kurikulum formal dan dapat diberi nilai kredit satu atau dua satuan kredit semester, seperti yang ditunjukkan oleh Andani et al. (2019).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mengetahui durasi beasiswa, yaitu maksimal 6 semester untuk program D3 dan 8 semester untuk program S1. Tingkat pemahaman mahasiswa Bidikmisi tentang hak dan kewajiban terkait menjadi penerima beasiswa program Bidikmisi patut diacungi jempol. Individu menyadari hak mereka untuk mendapatkan akses dan kesempatan yang memfasilitasi perolehan pendidikan dengan kualitas yang sebanding dengan yang diterima oleh rekan-rekan mereka. Agar individu tidak mengalami perasaan rendah diri selama kegiatan pembelajaran. Mengenai pemahaman ketentuan, faktor yang dominan terletak pada pemahaman yang komprehensif. Salah satu oknum menyadari bahwa tindakan manipulasi data kemiskinan merupakan pelanggaran di kalangan penerima beasiswa bidikmisi. (Andani et al., 2019).

Titik fokus dari penelitian ini adalah demonstrasi prestasi pendidikan mahasiswa penerima Bidikmisi di tiga domain yang berbeda: kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa penerima beasiswa FPTK Bidikmisi angkatan 2014 adalah 3,41. Ketika mempertimbangkan prestasi, itu mencakup pencapaian gelar berkualitas tinggi. Menurut Andani et al. (2019), para penerima beasiswa bidikmisi FIP UNY tahun 2011 menunjukkan peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik. Selain itu, penghargaan beasiswa bidikmisi ditemukan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan temuan kajian tersebut, prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi pada ranah kegiatan ekstrakurikuler relatif di bawah rata-rata. Terbukti, jumlah penerima beasiswa Bidikmisi yang berhasil menjadi juara dalam kompetisi kemahasiswaan masih relatif sedikit. Terlepas dari kehadiran sebagian siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti partisipasi dalam unit kegiatan siswa, kelangkaan prestasi penting di antara kelompok ini diamati. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kinerja yang kurang baik di ranah kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal mengacu pada karakteristik dan atribut siswa itu sendiri. Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor pendekatan pembelajaran meliputi

strategi dan metode yang digunakan oleh mahasiswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran yang diberikan di setiap semester akademik (Andani et al., 2019).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Andani et al. (2019), terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman tentang beasiswa bidikmisi dan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Namun hubungan tersebut tergolong dalam kategori hubungan rendah. Menurut Andani et al. (2019), menetapkan tujuan yang menantang, spesifik, dan diartikulasikan dengan jelas dapat menghasilkan produktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan menetapkan tujuan yang tidak spesifik atau tujuan yang mudah dicapai. Penetapan tujuan yang menantang dan tepat merupakan determinan eksternal yang mempengaruhi individu yang cenderung mencapai prestasi luar biasa. Penetapan tujuan dapat dilakukan baik sebagai inisiatif sukarela atau sebagai persyaratan wajib yang diberlakukan oleh kebijakan organisasi. Individu yang memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan yang mendasari tindakan mereka cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi dan perhatian yang tinggi. Premis mendasar dari teori ini berpendapat bahwa pemahaman individu tentang peran mereka dan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi akan berdampak pada perilaku kerja mereka, khususnya dalam kaitannya dengan sikap mereka terhadap pembelajaran.

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh proses kognitif mereka, yang meliputi pikiran dan niat mereka. Target dapat dikonseptualisasikan sebagai tujuan atau tolok ukur yang ingin dicapai individu. Ketika seorang individu menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, itu akan

berdampak langsung pada tindakan mereka dan selanjutnya mempengaruhi hasil kinerja mereka. Oleh karena itu, ketika penerima beasiswa Bidikmisi memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuannya, mereka cenderung mencapai prestasi yang terpuji dan menunjukkan peningkatan konsentrasi dalam kegiatan akademik mereka. (Andani et al., 2019).

Dampak beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi akademik masih terbatas. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, antara lain faktor internal yang berkaitan dengan diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan lingkungan. Faktor individu mencakup berbagai aspek seperti tahap perkembangan atau kematangan, kemampuan kognitif, tingkat motivasi, dan karakteristik unik yang dimiliki oleh siswa. Faktor eksternal, juga disebut sebagai faktor sosial, mencakup berbagai elemen yang dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi keadaan keluarga mahasiswa, metode pengajaran dosen, media pembelajaran, motivasi sosial berupa penghargaan atau reward, serta lingkungan dan kesempatan yang tersedia bagi mahasiswa.

Agar tujuan program bidikmisi dapat mencapai keberhasilan, diperlukan koordinasi yang efektif antara pengelola, penyelenggara, dan tujuan program. Dalam konteks ini, Perguruan Tinggi berperan sebagai penyelenggara program bidikmisi. Ketekunan dan ketekunan penyelenggara diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan penerima manfaat program, khususnya penerima Bidikmisi, sehingga memudahkan tercapainya tujuan program. Gravitasi dan

dedikasinya terlihat dalam pelaksanaan program bidikmisi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut temuan Srihandaya (2006), beasiswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi berprestasi akademik di kalangan mahasiswa penerima bantuan keuangan tersebut. Biasanya, individu yang diberikan beasiswa cenderung menunjukkan motivasi yang tinggi untuk berprestasi secara akademis, didorong oleh keinginan untuk mendapatkan beasiswa yang lebih besar. Menurut Mizan (2012), ada korelasi positif antara beasiswa dan disiplin. Kajian Mizan menunjukkan bahwa pemberian beasiswa PPA dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan para penerima beasiswa. Penerima beasiswa PPA diwajibkan untuk mematuhi serangkaian persyaratan yang ditentukan, yang mencakup berbagai aspek disiplin, termasuk prestasi akademik, kepatuhan terhadap peraturan, perilaku perilaku, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan tingkat kedisiplinan di kalangan penerima beasiswa.

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa sesungguhnya pemberian beasiswa bidikmisi oleh pemerintah kepada mahasiswa dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan dan peluang yang lebih besar kepada generasi Indonesia secara merata. Sehingga pendidikan tinggi tidak hanya dapat dinikmati oleh golongan masyarakat yang berasal dari keluarga mampu semata. Tetapi dapat juga dinikmati oleh masyarakat kebanyakan yang berasal dari berbagai kondisi ekonomi termasuk ekonomi lemah.

2.4 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar mengacu pada perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui kursus pendidikan, biasanya dinilai melalui nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh instruktur. Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai oleh siswa setelah keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Temuan terdiri dari data empiris, yang mencakup skor kuantitatif dan nilai huruf yang dicapai oleh siswa selama jangka waktu tertentu. Fokus penelitian ini berkaitan dengan prestasi akademik siswa, khususnya pencapaian nilai aktif selama periode tertentu. Secara lebih khusus kajian ini mengkaji semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang diakui prestasi akademiknya. Salah satu prasyarat untuk mendapatkan beasiswa adalah nilai rata-rata (IPK) yang tinggi. Akibatnya, siswa yang telah diberikan beasiswa berkewajiban untuk mempertahankan prestasi akademik mereka. Kegagalan mempertahankan kinerja yang memuaskan akan mengakibatkan pencabutan beasiswa, yang kemudian akan diberikan kepada mahasiswa lain dengan IPK terpuji (Yunus & Arifin, 2016).

Menurut Riduwan (2006, p. 200), motivasi belajar mencakup daya dorong menyeluruh yang melekat pada diri pembelajar, yang merangsang keterlibatan dalam kegiatan belajar, menjaga kesinambungannya, dan memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Lebih lanjut Riduwan (2006: 210) mengemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau dorongan internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang menumbuhkan keadaan kesiapan untuk mencapai tujuan yang

telah ditentukan sebelumnya. Belajar adalah proses kognitif yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan pola tingkah laku yang sebelumnya dipengaruhi oleh interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap pernyataan yang muncul dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dari pernyataan para ahli sebagai berikut:

1. memerlukan penyelidikan dan validasi empiris melalui pengumpulan dan analisis data atau bukti faktual.
2. Menurut Sugiyono (2009), hipotesis berfungsi sebagai tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan interogatif. Hipotesis dianggap sementara karena ketergantungannya pada landasan teoritis untuk perumusan penjelasan baru.
3. Menurut Sudjana (tahun), hipotesis dapat diartikan sebagai anggapan atau dugaan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan suatu fenomena, yang memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi di Prodi Pendidikan Geografi.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi di Prodi Pendidikan Geografi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

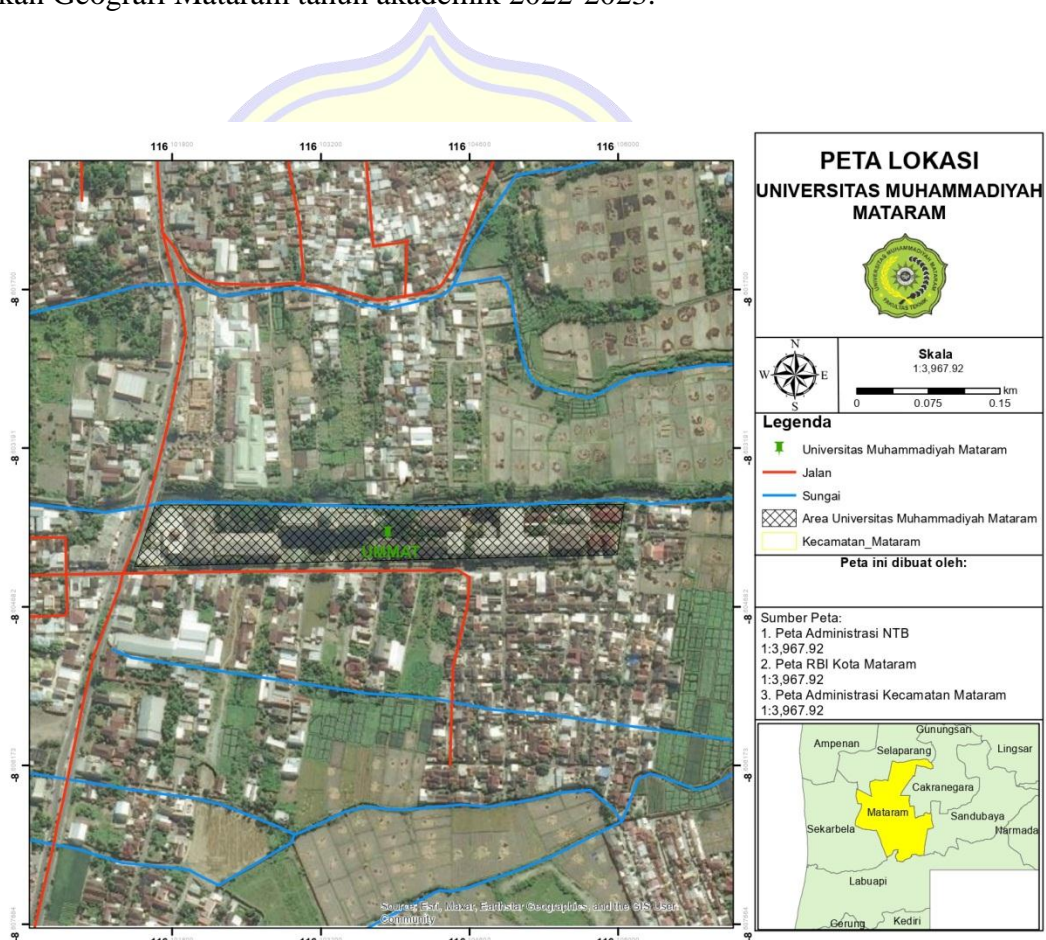
Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik kondisi yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini dibatasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang atribut yang melekat dari fenomena tertentu dalam keadaan saat ini. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mensintesis berbagai kondisi, keadaan, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan peristiwa yang dapat diamati yang dapat ditangkap melalui fotografi, wawancara, pengamatan, dan bahan-bahan yang didokumentasikan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai fenomena dalam penelitian (Sanisah, 2022). Di sisi lain, metode survei adalah pendekatan penelitian yang dikenal luas karena kemampuannya mengumpulkan data dari sampel dengan memunculkan tanggapan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi (Adiyanta, 2019). Penelitian survei dicirikan oleh tiga atribut utama. Pertama, ini bertujuan untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu. Kedua, data yang dikumpulkan untuk jenis penelitian ini bersifat subyektif dan diperoleh dari individu. Terakhir, penelitian

survei mempekerjakan subset yang dipilih dari populasi, dari mana temuan selanjutnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM) khususnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Program Studi Pendidikan Geografi Mataram tahun akademik 2022-2023.



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mengacu pada wilayah luas yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti untuk tujuan penyelidikan dan inferensi selanjutnya. Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan, populasi sampel untuk penelitian ini terdiri dari 53 orang yang terdaftar sebagai mahasiswa program studi pendidikan geografi selama tahun ajaran 2021-2022.

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang (54 orang) maka penelitian ini tidak menggunakan sampel sehingga menjadi penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2016), apabila objeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memastikan keakuratan data, sangat penting untuk menggunakan beberapa metodologi untuk pengumpulan data. Pendekatan ini menjamin bahwa data yang diperoleh terjaga validitas dan objektivitasnya, meminimalkan potensi penyimpangan., maka metode pengumpulan menggunakan tes angket, dokumentasi, dan observasi.

1. Angket

Kuesioner, juga dikenal sebagai survei, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan analisis memeriksa sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu di posisi kunci dalam suatu organisasi yang mungkin dipengaruhi oleh sistem yang saat ini ada. tempat atau yang diusulkan. Dalam penelitian ini angket akan digunakan khusus untuk memperoleh data tentang motivasi belajar mahasiswa yang menerima dan tidak menerima bidikmisi. Dalam

kuesioner yang dibagikan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan

2. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan pengambilan sistematis informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Dokumentasi dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk bahan tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, serta representasi visual seperti gambar. Formulir-formulir ini mencakup berbagai sumber, antara lain risalah rapat dan agenda. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dominan dipergunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa berupa data hasil belajar mahasiswa yang dapat diperoleh pada Program Studi Pendidikan Geografi berupa capaian akademik/nilai belajar mahasiswa.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

3.5 Instrumen Penelitian

Definisi operasional mengacu pada proses mengidentifikasi dan mendefinisikan konstruk atau sifat spesifik yang sedang diselidiki dengan cara yang memungkinkan untuk kuantifikasi. Definisi operasional menggambarkan pendekatan khusus yang digunakan untuk menyelidiki dan memanipulasi konstruk, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mereproduksi pengukuran secara konsisten atau menyusun teknik pengukuran yang lebih halus. Dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang harus dipahami yaitu beasiswa bidikmisi, motivasi, dan prestasi belajar. Definisi operasional masing-masing istilah dimaksud sudah dijelaskan sebelumnya pada bagian pendahuluan dan menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen.

Selanjutnya, harus dipahami juga tentang variabel penelitian yang merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat dua variabel yang akan menjadi pusat kajian untuk memahami ada atau tidak ada perbedaan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa yaitu bidikmisi serta motivasi dan prestasi belajar.

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ipk mahasiswa. Sedangkan motivasi didapat dari hasil angket sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian Beasiswa Bidikmisi	Jumlah Soal	Nomor soal
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	4	1,2,3,4
	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	4	5,6,7,8
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	4	9,10,11,12
	Dorongan untuk berprestasi	4	13,14,15,16
	Mandiri dalam belajar	4	17,18,19,20
	TOTAL		20

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian yang diperoleh sebagai bahan baku, dengan tujuan untuk menyelaraskan pengolahan data tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini memastikan bahwa data yang diproses dapat memenuhi utilitas yang diantisipasi. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknis sebagaimana disampaikan Arikunto (2003), yaitu:

1. Persiapan

Langkah persiapan dalam analisis data dilakukan dengan cara mengecek responden, pengecekan kelengkapan pengisian dan pengecekan lainya yang bertujuan supaya data yang terkumpul dapat maksimal. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan uji instrumen penelitian yang mencakup uji

validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

2. Melakukan tabulasi data hasil penelitian

Proses pengorganisasian data ke dalam tabel frekuensi digunakan untuk memudahkan analisis. Tabel frekuensi pada penelitian ini akan dibagi dalam 4 kelompok yaitu (1) tabel frekuensi motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi; (2) tabel frekuensi motivasi belajar mahasiswa non bidikmisi; (3) tabel frekuensi prestasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi; dan (4) tabel frekuensi motivasi belajar mahasiswa non bidikmisi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat dalam uji statistik parametrik yang akan dilakukan. Uji persyaratan analisis dimaksud meliputi hasil uji validitas instrumen uji reliabilitas uji normalitas data, uji linearitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS.

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur secara akurat mengukur konstruk atau fenomena yang dimaksud. Menurut Ghozali (2009), uji validitas digunakan untuk menilai legitimasi atau validitas suatu kuesioner. Validitas suatu angket ditentukan oleh kemampuannya mengukur secara tepat konstruk atau variabel yang hendak dinilai melalui pertanyaan-pertanyaan yang disertakan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto dan Sitinjak (2006), konsep validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu variabel secara akurat

mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas dalam penelitian mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur menilai secara akurat isi yang hendak diukur.

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), reliabilitas berkaitan dengan jaminan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dapat diandalkan dan mampu menangkap informasi yang relevan secara akurat dalam konteks penelitian. Menurut Ghozali (2009), reliabilitas berfungsi sebagai alat penilaian pengukuran suatu kuesioner, berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap andal ketika respons individu terhadap pernyataan menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Konsep reliabilitas tes berkaitan dengan tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Pengukuran yang bercirikan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu secara konsisten menghasilkan data yang dapat diandalkan.

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Menurut Ghozali (2016:159), uji linearitas

digunakan untuk menilai akurasi spesifikasi model yang digunakan. Sugiyono dan Susanto (2015: 323) mengusulkan bahwa uji linearitas dapat digunakan untuk memastikan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan apakah dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi dengan varians yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi et al. (2017) menunjukkan bahwa uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah beberapa kumpulan data sampel, yang berasal dari populasi umum, menunjukkan varians yang sama.

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam bidang analisis statistik, yang memungkinkan peneliti memanfaatkan data sampel untuk mendapatkan kesimpulan yang bermakna yang berkaitan dengan populasi yang lebih besar. Berdasarkan penelitian Umi Narimawati (2007: 85), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh potensial (Variabel X) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (Variabel Y) sebagai variabel dependen, dan menentukan apakah pengaruh ini signifikan secara statistik .

3. Penerapan dan pengolahan data sesuai pendekatan penelitian

Pemanfaatan data sesuai dengan metodologi penelitian melibatkan pengolahan data yang diperoleh melalui penerapan formula atau aturan yang ditetapkan, selaras dengan desain penelitian yang dipilih. Hasil yang diperoleh berfungsi sebagai dasar untuk membangun matriks dan diagram.

Selanjutnya, pemanfaatan matriks dan diagram berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang bermakna. Setelah dipastikan data yang ada sudah memenuhi syarat uji hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus perbandingan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa adalah rumus t tipe *Polled Varians* sebagaimana berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Abdillah et al., 2018)

Kerangan:

t = tabel

n_1 dan n_2 = jumlah responden sampel 1 dan 2

s_1 dan s_2 = standar deviasi sampel 1 dan 2

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = mean sampel 1 dan 2

Teknik analisis data yang dipilih untuk penelitian ini disesuaikan dengan judul masalah, latar belakang, dan hipotesis yang diajukan. Secara khusus, teknik analisis statistik digunakan, menggunakan rumus untuk menganalisis data. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Polled Varians mengacu pada uji statistik yang dirancang untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen atau tidak terkait. Tidak adanya pasangan antar

subjek menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada dua populasi sampel yang berbeda (Abdillah et al., 2018).

Prinsip dasar yang mendasari pengujian tes khusus ini adalah untuk menguji perbedaan variasi antara dua kelompok data. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian, sangat penting untuk memastikan apakah variannya sama (yaitu, menunjukkan varian yang sama) atau tidak sama (yaitu, menampilkan varian yang tidak sama). Varians dari dua kelompok data akan berdampak pada kesalahan standar, yang pada gilirannya akan membedakan formula uji. Uji-t untuk varian yang sama menggunakan rumus *Polled Variance*. Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat adanya disparitas jumlah responden antara kedua kelompok, yaitu 35 orang pada kelompok bidikmisi dan 17 orang pada kelompok non bidikmisi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rumus yang digunakan dalam penelitian uji-t ini adalah rumus uji-t tipe *Polled Variance*.

